

BAB V

PENUTUPAN

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis terhadap strategi komunikasi politik kepada pemilih pemula yang diimplementasikan oleh KPU DKJ Jakarta, dapat disimpulkan bahwa lembaga penyelenggara pemilu ini telah mengembangkan pendekatan komunikasi politik yang sangat komprehensif dan adaptif dalam menghadapi tantangan peningkatan signifikan jumlah pemilih pemula. Strategi komunikasi politik yang diimplementasikan mencerminkan pemahaman mendalam KPU DKJ terhadap kompleksitas karakteristik pemilih pemula yang tidak hanya mencakup individu berusia 17 tahun dan yang sudah menikah, tetapi juga segmen khusus seperti purnawirawan TNI/Polri yang memiliki kebutuhan dan preferensi komunikasi yang berbeda dalam memperoleh informasi politik. Pendekatan komunikasi yang dikembangkan oleh KPU DKJ menunjukkan kesadaran yang tinggi akan heterogenitas pemilih pemula, dimana setiap segmen memerlukan strategi komunikasi yang disesuaikan dengan karakteristik, kebutuhan, dan preferensi mereka masing-masing.

Keberhasilan KPU DKJ dalam merancang strategi tersegmentasi menunjukkan evolusi dari pendekatan komunikasi politik yang tradisional menuju model yang lebih menarik sesuai preferensi pemilih pemula dan perkembangan digital. Berdasarkan data yang dikeluarkan KPU DKJ, pemilih pemula yang didominasi oleh generasi Z membuat KPU DKJ mengembangkan berbagai program inovatif seperti *KPU Goes To Pesantren*, *KPU Goes to Campus* yang diisi dengan nonton bersama (NoBar) film "Tepatilah Janji", sosialisasi edukatif yang diiringi dengan *games* melalui kerjasama dengan Yayasan Beneran Indonesia, sosialisasi interaktif di sekolah-sekolah yang bekerjasama dengan Berita Jakarta, hingga terobosan KPU DKJ CUP 3 on 3 yang menggabungkan Pendidikan politik dan olahraga yang melibatkan siswa-siswi SMA Se-DKJ. Seluruh rangkaian program ini juga didukung dengan penggunaan bahasa komunikasi yang disesuaikan dengan karakteristik linguistik dan preferensi komunikasi pemilih pemula yang unik. Inovasi-inovasi ini mencerminkan kesadaran yang tinggi dari KPU DKJ akan

pentingnya penerapan prinsip gamifikasi dan interaktivitas dalam komunikasi dengan generasi yang tumbuh dan berkembang di era digital.

Sementara itu, dalam melakukan pendekatan komunikasi untuk segmen pemilih pemula dari kalangan purnawirawan TNI/Polri, KPU DKJ melakukan sosialisasi yang diselenggarakan kepada Forum Komunikasi Putra Putri Purnawirawan dan Putra Putri TNI-POLRI DKI Jakarta Raya. Dalam konteks ini, KPU DKJ tetap berkomitmen memberikan informasi secara menyeluruh dan mudah dipahami kepada segmen khusus ini dengan mempertimbangkan latar belakang militer dan kepolisian yang membentuk karakter serta pola komunikasi mereka. Strategi ini menunjukkan tingkat sensitivitas yang tinggi KPU DKJ terhadap perbedaan kultur, struktur sosial, dan hierarki yang ada dalam komunitas tertentu

Adapun dalam konteks era digital, KPU DKJ tetap berupaya memanfaatkan dan mengoptimalkan berbagai platform media sosial seperti Instagram, TikTok, YouTube, dan X. Selain itu juga dalam hal media online KPU DKJ juga menggunakan strategi kolaborasi dengan influencer dan penggunaan strategi UGC (User Generated Content) dimana hal tersebut menunjukkan penyesuaian KPU DKJ terhadap perubahan pola konsumsi informasi masyarakat. Hanya saja, pengakuan KPU DKJ terhadap keterbatasan optimalisasi penyebaran informasi melalui media sosial resmi mereka membuat mereka cenderung memaksimalkan upaya melalui strategi-strategi yang dilakukan secara *offline*. Walaupun memiliki keterbatasan jangkauan dalam hal strategi online, KPU DKJ melakukan upaya lain dalam mengatasinya, dengan melalui maksimalisasi kerjasama dengan media massa nasional, serta menjaga hubungan baik antara media-media nasional dan KPU DKJ sendiri. Pendekatan tersebut selain bertujuan mempercepat dan memperluas jangkauan penyebaran informasi, tetapi juga bertujuan dalam manajemen isu-isu sensitif dan penanganan narasi yang berkembang terkait penyelenggaraan Pilkada Jakarta 2024.

Upaya-upaya tersebut tentu menunjukkan fleksibilitas KPU DKJ dalam menyesuaikan keadaan internal KPU DKJ dan situasi pemilih pemula dalam mengimplementasikan strategi komunikasi politik. Berbagai strategi komunikasi politik yang diterapkan KPU DKJ untuk mendorong tingkat partisipasi pemilih

pemula pada Pilkada Jakarta Tahun 2024 secara tegas menegaskan bahwa lembaga penyelenggara pemilu ini tetap berkomitmen tinggi dan bersikap adaptif dalam menjalankan tugas serta kewenangannya, khususnya dalam melaksanakan sosialisasi terkait seluruh informasi yang berkaitan dengan penyelenggaraan Pilkada Jakarta. Komitmen ini tidak hanya mencerminkan profesionalisme institusional, tetapi juga merupakan wujud nyata dari tanggung jawab konstitusional KPU DKJ dalam memenuhi dan menjamin hak fundamental pemilih pemula untuk memperoleh informasi yang akurat, mudah dipahami, dan mudah diakses mengenai proses demokrasi yang mereka ikuti.

V.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul “Strategi Komunikasi Politik Komisi Pemilihan Umum (KPU) Daerah Khusus Jakarta (DKJ) untuk mendorong tingkat partisipasi pemilih Pemula pada Pilkada DKJ Tahun 2024”, peneliti mengajukan atau memberikan saran sebagai berikut:

V.2.1 Saran Akademis

Diperlukan penelitian lebih lanjut yang berfokus terhadap efektivitas strategi komunikasi politik yang diterapkan KPU DKJ untuk mendorong partisipasi pemilih pemula pada Pilkada Jakarta. Penelitian lanjutan ini perlu mengembangkan indikator yang lebih spesifik dan terukur untuk mengevaluasi sejauh mana strategi komunikasi politik yang diterapkan berhasil mengubah kesadaran politik pemilih pemula menjadi partisipasi nyata, serta untuk mengetahui variabel-variabel penentu yang paling signifikan dalam mempengaruhi keputusan politik pemilih pemula. Selain itu, penelitian ini juga diperlukan untuk mengetahui keberlanjutan dan dampak jangka panjang dari strategi komunikasi politik yang diterapkan terhadap keterlibatan politik pemilih pemula dalam konteks demokrasi lokal di Provinsi Daerah Khusus Jakarta.

V.2.2 Saran Praktis

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang dapat diimplementasikan oleh Komisi Pemilihan Umum Daerah Khusus Jakarta (KPU DKJ) untuk mengoptimalkan partisipasi pemilih pemula dalam pelaksanaan pemilihan kepala daerah.

- a) **Pertama**, KPU DKJ perlu mengembangkan sistem pendataan yang lebih komprehensif dengan menambahkan kategorisasi khusus untuk pemilih pemula dalam basis data tingkat pemilih pemula, yang dapat menjadi bahan evaluasi dan perbaikan strategi komunikasi politik KPU DKJ dimasa mendatang.
- b) **Kedua**, dalam menghadapi era digital yang semakin dominan, KPU DKJ perlu memperkuat kapasitas sumber daya manusianya dengan merekrut atau menempatkan personel yang memiliki keahlian khusus dalam bidang komunikasi digital dan manajemen media sosial. Tim kreatif ini diharapkan mampu menghasilkan konten-konten informatif yang menarik, relevan, dan mudah dipahami oleh generasi muda, sehingga informasi mengenai tahapan pilkada dapat tersampaikan secara efektif dan masif kepada pemilih pemula melalui berbagai platform media sosial.
- c) **Ketiga**, strategi kolaborasi dengan para *influencer* dan *content creator* yang memiliki basis pengikut dari kalangan pemilih pemula menjadi langkah yang sangat strategis. Melalui kemitraan ini, KPU DKJ dapat memanfaatkan kredibilitas dan daya tarik para *influencer* untuk menyebarkan informasi terkait pilkada Jakarta. Pendekatan ini diharapkan dapat menjembatani kesenjangan komunikasi antara lembaga penyelenggara pemilu dengan pemilih muda, sehingga tingkat partisipasi dan kesadaran politik pemilih pemula dapat meningkat secara signifikan dalam pelaksanaan pilkada di Jakarta.